

DAPATKAH AKU BERHENTI BERJUDI?
(STUDI FENOMENOLOGIS PROFIL PENJUDI BOLA YANG MEMASUKI MASA DEWASA AWAL)

Paula Widyaratna Wandita, Hastaning Sakti*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
paula.widyaratna@yahoo.com, sakti.hasta@gmail.com

Perjudian bola memiliki banyak resiko dan menimbulkan banyak permasalahan. Keterbatasan serta tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa awal juga menambah permasalahan dalam hidup. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat membuat para dewasa awal yang melakukan perjudian bola menjadi tertekan. Berhenti berjudi bola dapat menjadi cara dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami, namun berhenti berjudi tidaklah mudah bagi para penjudi. Banyak diantara mereka yang kemudian kembali lagi berjudi. Kembali berjudi tersebut dapat digambarkan dalam gambaran psikologis, neurologis, serta sosial ekonomi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek berjumlah tiga orang dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berjudi menimbulkan banyak permasalahan dan tekanan pada penjudi bola yang memasuki masa dewasa awal. Permasalahan dan tekanan tersebut sempat membuat mereka berhenti melakukan aktivitas perjudian namun hal tersebut tidaklah bertahan lama sampai pada kembalinya mereka dalam perjudian.

Kata kunci: penjudi, perjudian bola, dewasa awal.
*** Penulis Penanggung jawab**

CAN I STOP GAMBLING?
(SOCCER GAMBLER PROFILE AMONG YOUNG ADULT)

Paula Widyaratna Wandita, Hastaning Sakti*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
paula.widyaratna@yahoo.com, sakti.hasta@gmail.com

Soccer gambling has a lot of risk and raises many issues. Limitations and developmental tasks in early adulthood also adds more problems in life. These problems can make the gambler becomes depressed. Stop gambling can be a way to resolve the problems, but it is not easy to stop gambling. Many of the gambler were then back again to gamble habit. Gambling habit can be described in the description of the psychological, neurological, both economic and social.

The method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. Subjects were three people with data collection through interviews and observation. The results showed that gambling raises many problems and pressure on soccer gambler who enters early adulthood. The problems and the pressure could make them stop gambling activity but it does not last a long time until their return in gambling.

Keywords: gamblers, soccer gambling, early adulthood.

*** Responsible for Authors**

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang populer di seluruh dunia. Kepopuleran sepakbola tidak terbatas oleh usia, politik, agama, kebudayaan, serta tata krama. Kepopuleran ini terlihat dalam pernyataan Luxbacher (2005) yang menyatakan bahwa sepakbola merupakan olahraga yang utama hampir disemua negara-negara di benua Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika Selatan.

Sebagian besar masyarakat Indonesia telah menjadikan sepakbola menjadi tontonan favorit. Bentuk kegemaran masyarakat Indonesia terhadap sepak bola tidak hanya terwujud dengan kesediaan menonton pertandingan - pertandingan saja. Banyak hal lain yang dilakukan oleh penggemar sepakbola. Salah satu bentuk kegemaran yang dilakukan adalah dengan melakukan perjudian bola. Perjudian bola dilakukan dengan menaruh harapan pada hasil dari pertandingan sepakbola.

Kini perjudian di Indonesia telah berkembang dengan pesat,

terutama dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dimana teknologi tersebut sering dimanfaatkan oleh para dewasa awal.

Masa dewasa awal juga merupakan masa peralihan yang memerlukan kemampuan adaptasi dikarenakan masa dewasa awal memiliki tugas - tugas perkembangan yang berbeda dengan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja. Terlebih permasalahan judi yang dialami. Para dewasa awal yang mengikuti perjudian bola harus dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tepat dimana salah satu cara yang tepat adalah dengan berhenti berjudi. Namun berhenti berjudi bukanlah suatu hal yang mudah bagi para penjudi bola. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui profil penjudi bola yang memasuki masa dewasa awal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Menurut Herdiansyah (2010) metode

penelitian fenomenologi dalam ranah ilmu psikologi lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan dari fenomena dalam situasi natural yang dialami individu setiap harinya.

Penelitian ini menggunakan batasan-batasan partisipan yaitu individu yang telah mengikuti perjudian bola selama minimal 6 bulan, sempat berhenti melakukan aktivitas berjudi dan kemudian kembali lagi berjudi sampai dengan penelitian ini berlangsung dengan rentang usia yang dapat dikategorikan dewasa awal.

PEMBAHASAN

Ketiga subjek mulai mengenal judi pada usia remaja. Masa remaja sangat identik dengan adanya konformitas dengan teman sebaya. Menurut Santrock (2003) konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan dimana tekanan untuk mengikuti teman sebaya sangat kuat pada masa remaja.

Perilaku berjudi ketiga subjek berlanjut pada subjek yang duduk dibangku kuliah dan menimbulkan hutang kekalahan yang cukup besar. Ketidaksanggupan subjek membayar hutang kekalahan juga menimbulkan permasalahan-permasalahan sulit begitu pula dengan permasalahannya sebagai dewasa awal.

Ketiga subjek menyadari cara keluar dari permasalahan adalah dengan berhenti berjudi bola. Dengan berhentinya ketiga subjek dari dunia perjudian bola, mereka dapat berfikir positif akan permasalahan yang mereka alami. Namun pada akhirnya mereka kembali berjudi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perilaku berjudi bola telah membuat subjek mengalami pengalaman yang sulit dan tidak menyenangkan. Banyak permasalahan-permasalahan yang timbul akibat perilaku berjudi subjek terutama permasalahan

keuangan dan pendidikan. Sebagai individu yang memasuki masa dewasa awal yang belum mandiri secara finansial, masalah keuangan akibat berjudi menjadi *stressor* tersendiri. Terlebih lagi masalah pendidikan yang terabaikan dimana pendidikan dianggap oleh subjek sebagai hal yang perlu dipertanggungjawabkan kepada orangtua. Rasa tanggung jawab pada orangtua inilah yang juga menimbulkan perilaku berbohong. Ketiga subjek berusaha menutupi perilaku judinya dari orangtua, namun dengan berbohong permasalahan yang dialami menjadi semakin sulit.

Permasalahan-permasalahan yang menjadi *stressor* tersebut membutuhkan strategi yang tepat untuk menyelesaikannya. Strategi tepat yang disadari subjek untuk menyelesaikan segala permasalahannya adalah dengan berhenti berjudi bola. Dengan berhentinya subjek dalam berjudi bola subjek dapat berfikir positif akan pengalaman tidak

menyenangkan yang dialaminya akibat berjudi bola. Namun pada akhirnya subjek kembali lagi melakukan perjudian, walaupun dalam bentuk permainan lain. Kembalinya subjek dalam berjudi tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor.

Kembalinya subjek dalam berjudi dapat disebabkan oleh keinginan untuk merasakan unsur – unsur dalam berjudi bola seperti unsur ketegangan, unsur minat serta pengharapan. Unsur-unsur tersebut menciptakan kenikmatan tersendiri bagi para penjudi bola dan menimbulkan perilaku adiksi atau kecanduan.

Kecanduan pada penjudi juga dapat dilihat dari pandangan neurologis. Menurut pandangan neurologis pada seorang penjudi ditemukan kerusakan otak yang terjadi pada sistem *neurontransmitter*. Kerusakan tersebut menyebabkan subjek mengulang perilaku berjudinya yang disebabkan oleh rendahnya serotonin serta perubahan jalur dopamin pada penjudi. Perubahan jalur dopamin inilah yang juga

menyebabkan terjadinya efek eskalasi pada penjudi dimana penjudi mengalami kecanduan judi yang akan selalu meningkat candunya seperti menaiki tangga, ia ingin lebih, lebih dan lebih lagi.

Pengulangan perilaku berjudi juga dapat disebabkan oleh proses *recall memory* otak. Pemanggilan ingatan berjudi saat wawancara berlangsung ini dapat menimbulkan keinginan bagi subjek untuk merasakan kembali pengalaman yang sama saat berjudi bola dimana subjek sebelumnya telah berhenti berjudi

Kondisi sosial ekonomi juga mengambil peranan penting dalam perilaku judi subjek. Ketiga subjek berasal dari golongan ekonomi menengah keatas dimana ditemukan dukungan keluarga dalam bentuk finansial yang membuat subjek merasa aman dalam berjudi. Rasa aman ini didapatkan dari dukungan keuangan dalam membiayai hutang kekalahan subjek dalam berjudi.

Saran bagi subjek

- a. Subjek hendaknya lebih fokus terhadap usaha pencapaian cita-

cita dan tujuan hidup kedepannya. Dengan fokus terhadap pencapaian cita-cita dan tujuan hidup kedepan diharapkan subjek dapat disibukkan dengan kegiatan positif dan mengesampingkan keinginan untuk berjudi.

- b. Subjek diharapkan dapat membina hubungan yang lebih baik lagi dengan keluarga. Hubungan yang baik juga dapat menimbulkan perhatian yang lebih lagi dari orangtua terhadap subjek sehingga orangtua dapat menjadi pengontrol bagi perilaku judi subjek.

Saran bagi peneliti lain

Peneliti -peneliti lain yang ingin meneliti dengan tema yang sejenis hendaknya dapat *ethical clearance* dimana peneliti harus memperhatikan proses recall pengalaman berjudi subjek. Hal ini ditujukan untuk dapat memperdalam temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu*

- Sosial*. Jakarta: Salemba
Humanika
- Luxbacher, J.A. (2005). *Soccer:
Step to Success* Third ed.
USA: Human Kinetics
Publisher.
- Santrock, J.W. (2003). *Life-Span
Development:
Perkembangan Masa
Hidup*. Jakarta: Erlangga

